BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan World Health Organization (WHO) Pada tahun 2021, jumlah kasus DBD terus melanda dibeberapa negara di Asia, yaitu di negara Filipina sebanyak 420.000 kasus, Vietnam sebanyak 320.000 kasus, Malaysia 131.000 kasus, Indonesia sebanyak 102.303 kasus dan Bangladesh dengan jumlah 101.000 kasus. Negara Indonesia menduduki peringkat ke-4 dengan kasus DBD tertinggi dari 48 negara di Asia (WHO,2021).

Menurut Kementerian Kesehatan tahun 2022 kasus DBD di Indonesia mengalami peningkatan terutama saat musim hujan. Jumlah kasus Dengue sampai Minggu ke-22 dilaporkan sebanyak 45.387 kasus dengan jumlah kematian 432 kasus. Dilaporkan kasus DBD terjadi di 449 kabupaten/kota di 34 Provinsi dan jumlah kematian tersebar di 162 kabupaten/kota di 31 provinsi. Penyakit DBD masih menjadi masalah serius di Indonesia karena tidak hanya berdampak terhadap sektor kesehatan, namun juga sektor sosial dan ekonomi masyarakat (WHO,2021).

Pada tahun 2022, meningkat sangat signifikan menjadi 1.235 orang dan jumlah kematian mencapai 11 orang, yang berarti peningkatan sebesar 40% pada tahun 2021. Menurut Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, jumlah kasus demam berdarah terus meningkat. Jumlah kasus DBD di Bengkulu pada

tahun 2021 di Bengkulu sebanyak 117 kasus yang tergolong tinggi. Jumlah penderita demam berdarah di Kota Bengkulu diperkirakan mencapai 135 orang pada tahun 2022. Kecamatan Muara Bangkahulu merupakan kecamatan ada penemuan kasus DBD, di tahun 2023 sebanyak 1 kasus DBD, di tahun 2024 mengalami peningkatan penemuan kasus DBD sebanyak 10 kasus.(Dinas Kesehatan Kota Bungkulu, 2024).

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit menular yang disebarkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan disebabkan oleh virus Dengue. Penyakit ini sering kali memicu kejadian atau wabah yang belum pernah terjadi sebelumnya, dan dapat menyerang siapa saja, yang menyebabkan kematian terutama pada anak-anak. Suhu tinggi yang berlangsung selama dua hingga tujuh hari, nyeri pada otot dan sendi, mimisan, dan munculnya bercak darah pada kulit merupakan ciri-ciri demam hemolitik dehidrasi(Repelita,2024).

Kepadatan populasi jentik *Aedes aegypti*, keberadaan jentik vektor DBD sangat tergantung oleh keberadaan tempat perindukan nyamuk (breeding place*)* *Aedes aegypti*. Tempat yang biasa digunakan untuk perindukan nyamuk *Aedes aegypti* adalah natural container (tempat perindukan alami), seperti batok kelapa, lubang di pohon, dan pada jenis perindukan pohon pisang atau lubang brudding di batu. Artificial container (tempat perindukan buatan) seperti bak penampungan air ditoilet, kaleng bekas, botol, ember, drum, atau toples (Al- & Al-kahfi, 2024).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Mengetahui analisis kepadatan nyamuk Aedes Aegypti di Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu Tahun 2025.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui Angka Kepadatan nyamuk *Aedes Aegypti* di Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengetahui penyebaran jenis konterner atau tempat perindukan yamuk *Aedes Aegyptii* di Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu Tahun 2025.

   b. Mengetahui Tingkat Kepadatan nyamuk *Aedes Aegypti* berdasarkan angka House Index (HI), Container Index (CI), Bruteau Index (BI), dan Angka Bebas Jentik (ABJ) dikelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Tahun 2025.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

   Sebagai informasi dan pengetahuan bagi masyarakat mengenai tempat Kejadian kepadatan nyamuk *Aedes Aegypti*.

2. Bagi puskesmas

   Sebagai informasi bagi Puskesmas tentang tempat kepadatan nyamuk *Aedes Aegypti* dan perilaku PSN terhadap kepadatan nyamuk *Aedes Aegypti* sehingga dapat menjadi masukan dalam pengendalian vektor demam berdarah dengue di Kelurahan Muara Bangkahulu.

3. Bagi peneliti

   Sebagai informasi dan referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai Analisis Kepadatan Nyamuk *Aedes Aegypti*.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu